

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya suatu zaman maka semakin menuntut baiknya suatu pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi perkembangan bangsa suatu negara. Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki.

Agar melahirkan manusia-manusia yang dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan bangsa maka pendidikan harus diperhatikan secara khusus. Suatu perkembangan menuntut masyarakatnya untuk gemar belajar. Proses belajar yang sangat efektif antara lain dapat dilakukan dengan melalui gemar membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan mendapatkan banyak wawasan yang baru dan pengetahuan yang semakin dapat meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka dapat menjawab tantangan hidup di masa-masa yang akan datang.

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting, karena dalam pendidikan terkandung pembinaan, pengembangan dan peningkatan. Aktivitas pendidikan dapat berlangsung di dalam keluarga (informal), dalam sekolah (formal), dan dalam masyarakat (non formal), dari ketiganya memberikan sumbangan tertentu terhadap perkembangan anak. Untuk mendukung perkembangan anak maka perlu bimbingan dari masing-masing orang tua.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat penting bagi setiap manusia, karena dari pendidikan dasar inilah yang menjadi pondasi utama dan pendidikan awal bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan siswa. Berbagai keterampilan diajarkan di Sekolah Dasar diantaranya yaitu keterampilan membaca, menulis, berhitung, selain itu banyak mata pelajaran yang didapat saat siswa belajar di bangku sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada para siswa di sekolah. Pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa akan mendapatkan beberapa keterampilan, misalnya: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis.

Semua keterampilan memberikan banyak manfaat bagi para siswa. Selain itu, pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa. Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa dari mulai kelas rendah sampai kelas tinggi. Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah harus mendapat perhatian yang lebih, karena itu semua akan menjadi dasar mereka dalam meraih prestasi. Selain dari guru dan orang tua juga berperan penting dalam kemajuan bahasa anak. Orang tua tidak boleh sepenuhnya menyerahkan anaknya untuk didik oleh guru, tetapi orang tua juga memiliki kewajiban untuk ikut mendidik anaknya di rumah.

Orang tua khususnya ibu harus mampu membimbing anaknya dengan baik, oleh karena itu seorang ibu juga harus mempunyai pengetahuan atau wawasan yang lebih untuk ditularkan kepada anak-anaknya. Kemajuan zaman menuntut generasi muda yang berprestasi tinggi, oleh karena itu kita harus bisa menumbuhkan minat belajar mereka yaitu menggalangkan anak-anak untuk gemar belajar.

Gemar belajar dapat diawali melalui membaca, karena dengan membaca maka anak akan mendapatkan banyak pengetahuan yang belum pernah mereka temukan sebelumnya. Dengan wawasan yang telah diperoleh anak lewat membaca maka akan meningkatkan prestasi anak di dalam kelas. Membaca menjadi faktor utama dalam keberhasilan dalam meraih prestasi tinggi. Semakin pandai anak dalam membaca maka akan semakin pandai juga dalam prestasi belajarnya.

Pembelajaran membaca untuk kelas rendah harus mendapat perhatian serius dan khusus dari guru, karena siswa kelas II masih beralih dari kelas I yang hanya mendapatkan dasar-dasar dari pembelajaran membaca. Selain itu, pembelajaran di kelas rendah merupakan pondasi dasar untuk nantinya yang akan berlanjut ke kelas-kelas selanjutnya. Pada saat siswa beranjak ke kelas II maka mereka akan dituntut untuk lebih lancar dalam membaca. Terkadang ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca, maka dari itu akan menimbulkan perbedaan kemampuan membaca anak di dalam suatu kelas.

Setiap siswa memiliki bakat, minat dan kemampuan berbahasa yang berbeda. Kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing siswa sangat

beragam. Berdasarkan artikel laporan penelitian Wulan (2009), diperoleh fakta bahwa kemampuan membaca anak – anak Indonesia ditingkat SD dan SMP masih rendah, bahkan tertinggal jauh di bawah negara – negara lain. Menurut Wulan (2009), dalam republika online mengungkapkan bahwa masih dijumpai anak lulusan SD yang belum bisa membaca.

Membaca harus dibiasakan pada anak dari usia dini, karena hal ini baik untuk perkembangan membacanya. Selain itu dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar dan meraih prestasi yang lebih baik. Burns, dkk (Farida Rahim 2008: 1), mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Tetapi pada anak yang tidak mengerti tentang pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi dalam belajar.

Owens (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih 1996: 139), menyatakan bahwa kemampuan membaca pada awalnya diperoleh lebih banyak melalui interaksi sosial daripada pengajaran formal. Membaca bersama-sama merupakan aktivitas yang bernilai sosial tinggi yang melibatkan secara aktif orang tua dan anak. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan membaca anak. Perlu diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan membaca anak adalah kesediaan dari orang tua untuk menyediakan serta menciptakan suasana yang kondusif di rumah bagi perkembangan kemampuan membaca melalui penyediaan bacaan.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 108), mengatakan bahwa membaca memiliki peran penting dalam pengembangan bahasa. Pada masa ini

perubahan terjadi dalam hal anak berfikir tentang kata-kata. Anak berusia tujuh sampai delapan tahun sebagian besar mereka mendapatkan pengetahuan tentang huruf, suku kata, dan kata yang diperlukan untuk menjadi pembaca yang kompeten. Pengetahuan ini mereka dapatkan di lingkungan sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak mendapatkan pengetahuan ini dari lingkungan keluarga, yaitu dari orang tuanya sendiri.

Belajar membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca. Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Sehubungan dengan hal yang disebutkan di atas, dengan meningkatkan minat dan kegemaran membaca merupakan salah satu tolak ukur meningkatnya mutu pendidikan.

Membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab membaca pada anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua khususnya ibu perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

Lingkungan keluarga (informal), yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu). Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Orang

tua dikatakan sebagai pendidik pertama, karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anaknya agar menjadi orang yang berpendidikan tinggi. Orang tua harus benar-benar menjadi panutan bagi anaknya di rumah. Terkadang ada juga orang tua yang melalaikan tugasnya sebagai orang tua yang baik bagi anaknya, orang tua yang mengerti apa saja yang dibutuhkan oleh anak. Masih banyak orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar khususnya dalam membaca.

Seorang ibu lebih menyibukan dirinya dengan urusannya sendiri tanpa mengetahui bagaimana prestasi anaknya di sekolah. Anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya maka dia akan malas dalam belajar, sehingga prestasinya akan menurun. Dengan adanya penurunan prestasi belajarnya maka anak akan semakin malas untuk membaca. Hal ini dapat mengakibatkan adanya perbedaan kemampuan membaca anak.

Tingkat pendidikan yang tempuh oleh masing-masing orang tua khususnya ibu masih kurang merata atau masih beragam. Sebagian ibu memiliki tingkatan pendidikan yang sudah tergolong maju, tetapi ada beberapa ada yang masih memiliki tingkat pendidikan dengan katagori rendah. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang maju rata-rata lulusan SMA atau sederajat dan Sarjana. Sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan rendah

myaitu ibu yang hanya lulusan dari SD atau yang sederajat, SMP atau yang sederajat.

Melalui proses pendidikan yang pernah dijalannya orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah.

Rubin (Farida Rahim 2008: 18), mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bias mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah. Kondisi atau keadaan orang tua dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak.

Anak akan lebih suka menirukan apa yang mereka lihat. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan membiasakan anaknya untuk gemar belajar yaitu dengan membuat mereka senang membaca. Sikap ini diperlihatkan di depan anak-anak mereka dengan memberikan contoh yaitu dengan sering membaca koran, majalah, buku-buku cerita, buku ilmu pengetahuan, dll. Sedangkan Ibu yang memiliki pendidikan rendah lebih mengabaikan anaknya dan tidak memberikan contoh untuk gemar membaca. Sehingga anak kurang tertarik dalam membaca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelajaran Bahasa Indonesia di SD se Gugus II Pengasih, Kulon Progo masih ada beberapa siswa yang belum tertarik untuk gemar membaca. Prestasi yang didapatkan juga belum memenuhi KKM. Siswa kurang gemar membaca karena keadaan tingkat pendidikan ibu masih berada atau tergolong menengah kebawah dan rata-rata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD se Gugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca masih rendah.
2. Banyaknya ibu yang masih kurang memiliki wawasan pengetahuan.
3. Perbedaan sikap ibu terhadap kegemaran anak dalam membaca.
4. Perbedaan cara perlakuan Ibu terhadap tingkat kegemaran anak dalam membaca.
5. Kurangnya penyediaan buku bacaan di rumah yang dapat mengurangi kegemaran membaca siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, tidak semua masalah dapat diatasi, oleh karena itu peneliti memprioritaskan pada masalah. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup mengenai pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kemampuan membaca siswa kelas II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecenderungan tingkat pendidikan ibu pada siswa kelas II SD se-gugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan Ibu terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD se Gugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kecenderungan tingkat pendidikan ibu pada siswa kelas II SD se-gugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan Ibu terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD se gugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar se gugus II Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat yang positif dalam dunia pendidikan, khususnya untuk mengembangkan pengajaran Bahasa Indonesia di SD dalam meningkatkan kemampuan membaca, yaitu dilihat dari pengaruh tingkat pendidikan ibu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengajar agar para peserta didiknya dapat berprestasi lebih baik dimasa yang akan datang.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahwa dalam mengajar membaca, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan tipe belajar mereka.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan bimbingan dan memotivasi anak dalam

menumbuhkan sikap gemar membaca untuk memperoleh prestasi yang baik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian belajar dalam rangka meningkatkan prestasi diri pada khususnya dan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.